

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan suatu upaya yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembangunan kesehatan dilaksanakan secara terarah, berkesinambungan dan realistis sesuai pentahapannya (Depkes RI, 2012).

Salah satu cara meningkatkan derajat kesehatan yaitu dengan memperbaiki status gizi. Status gizi merupakan keadaan yang dapat menggambarkan gizi seseorang apakah tergolong gizi baik, gizi kurang, gizi buruk, atau gizi lebih. Dari hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan Dinas Kesehatan di 6 kabupaten di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013, menunjukkan bahwa 17,39% balita gizi kurang dan 8,76% balita gizi buruk, 62,13 balita gizi baik dan 11,72 balita gizi lebih. Prevalensi ini lebih tinggi dari angka nasional. Kondisi ini akan tetap menjadi permasalahan kesehatan di Provinsi Sumatera Utara apabila tidak dilakukan upaya-upaya yang lebih tepat, yang dapat mencegah kasus-kasus gizi buruk, di samping upaya-upaya yang sudah dilaksanakan yaitu pemberian makanan tambahan (Dinkes Prov.Sumut, 2013).

Berdasarkan data dari Dinkes Kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Medan Helvetia, status gizi anak tahun 2013 untuk persentase anak gizi buruk (20,8%), anak gizi kurang (18,7%), balita gizi baik (40,5%) dan anak gizi lebih (20%) (Laporan Dinkes Kelurahan Helvetia Timur, 2013).

Anak Taman Kanak-kanak (TK) merupakan kelompok anak balita (bawah lima tahun). Pada usia ini, anak mengalami pertumbuhan badan yang cukup pesat sehingga memerlukan zat-zat gizi yang tinggi setiap kg berat badannya. Golongan kelompok ini merupakan kelompok umur yang sering menderita sakit akibat kekurangan gizi. Pada usia ini, anak juga sudah mempunyai sifat konsumen aktif yaitu sudah bisa memilih makanan yang disukainya (Santoso, 2011). Berbagai masalah kesehatan dijumpai di kalangan anak prasekolah/TK, diantaranya kurangnya pertumbuhan fisik secara optimal. Salah satu permasalahan gizi pada balita adalah gizi kurang. Seseorang yang mengalami gizi kurang akan menunjukkan tanda klinis yaitu tampak kurus. Masalah gizi kurang dapat mengakibatkan tumbuh kembang anak terganggu dan juga dapat mengalami gangguan pada organ dan sistem tubuh. Masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan (sanitasi), kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan (Dahlia, 2012).

Faktor-faktor penyebab gizi kurang dapat dilihat dari penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung meliputi asupan makanan dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung meliputi persediaan makanan di rumah, perawatan anak dan ibu hamil, dan pelayanan kesehatan. Adapun pokok masalah yang menyebabkan gizi kurang yaitu kemiskinan, kurang pendidikan, dan kurang keterampilan dalam pola asuh anak. Kemiskinan merupakan salah satu penyebab masalah kekurangan makanan pokok dan masalah

gizi, keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh besar pada konsumsi zat gizi terutama pada penduduk golongan miskin. (Zuldesni, 2010).

Positive Deviance adalah keadaan penyimpangan positive yang berkaitan dengan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan anak-anak tertentu dengan anak-anak lain di dalam lingkungan masyarakat atau keluarga yang sama. Pendekatan ini berasumsi bahwa: “Dalam setiap masyarakat atau komunitas ada individu-individu tertentu yang mempunyai kebiasaan-kebiasaan dan perilaku-perilaku khusus atau tidak umum yang memungkinkan mereka dapat menemukan cara-cara yang lebih baik untuk mengatasi masalah-masalah dibandingkan tetangga-tetangga mereka yang memiliki sumber yang sama dan menghadapi resiko yang serupa.”(Monique and J. Sternin, 2011). Sebagian anak dalam keluarga tertentu dengan sosial ekonomi yang rendah (miskin) mempunyai daya adaptasi yang tinggi sehingga mampu tumbuh dan berkembang dengan baik (tidak kurang gizi). (Core,2010).

Kelurahan Helvetia Timur merupakan suatu wilayah yang terdapat di Kecamatan Medan Helvetia Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal (28-30 Agustus 2014) di Kelurahan Helvetia Timur dengan salah satu pegawai Kelurahan Helvetia Timur kecamatan Medan Helvetia terdapat 627 keluarga miskin yang ada di Kelurahan tersebut. Dan yang memiliki tanggungan anak usia TK sebanyak 271 keluarga. Dari hasil observasi penulis di beberapa TK di Kelurahan Helvetia Timur, ternyata dari 40,5% anak gizi baik terdapat 13,33% di TK Asnawiyah dan 10% di TK Melati Timur yang berstatus gizi baik dan berasal dari keluarga miskin. Umumnya kepala keluarga bekerja sebagai kuli

bangunan, tukang becak, dan pada ibu rumah tangga ada berkeja sebagai pembantu rumah tangga, buruh pabrik yang berpenghasilan berkisar antara Rp. 500.000,- sampai Rp.1.500.000,- per bulan. Dari data tersebut penulis menemukan anak TK yang bergizi baik (*Positive deviance*) pada keluarga miskin sebanyak 32 Anak. Bila dilihat dari penghasilan keluarga miskin yang rendah, diduga keluarga tersebut tidak dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga terutama kebutuhan asupan gizi pada anak . Tetapi mereka tetap mampu memenuhi zat gizi yang dibutuhkan anaknya, sehingga anaknya bergizi baik. Berdasarkan hal tersebut diduga ada faktor-faktor penyebab keluarga miskin tersebut dapat memenuhi kebutuhan gizi anaknya dengan baik. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor *Positive Deviance* Status Gizi Anak TK Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Medan Helvetia**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah pengetahuan ibu tentang gizi anak TK pada keluarga miskin ?
2. Bagaimana pola asuh orang tua pada Anak TK pada keluarga miskin ?
3. Bagaimana *Positive deviance* status gizi anak TK pada keluarga miskin ?
4. Bagaimanakah pengaruh *positive deviance* status gizi anak TK pada keluarga miskin ?

5. Bagaimanakah pola pemberian makan Anak TK pada keluarga miskin ?
6. Bagaimana kebersihan anak TK pada keluarga miskin ?
7. Bagaimana kebersihan Lingkungan pada keluarga miskin ?
8. Bagaimanakah pelayanan kesehatan anak TK pada keluarga miskin?
9. Bagaimana tingkat pendidikan ibu pada keluarga miskin ?
10. Berapakah pendapatan keluarga pada keluarga miskin ?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik keluarga (umur ibu dan umur kepala keluarga, pendidikan ibu dan pendidikan kepala keluarga, pekerjaan ibu dan pekerjaan kepala keluarga, pendapatan keluarga)
2. Faktor-faktor *Positive Deviance* status gizi anak TK pada keluarga miskin yang meliputi Pengetahuan ibu tentang gizi, pola pengasuhan, pola pemberian makan, Perilaku kebersihan, dan pelayanan kesehatan di kelurahan Helvetia Timur.
3. Anak Taman kanak-kanak (TK) usia 4-5 Tahun yang mengalami *Positive deviance* di kelurahan Helvetia Timur kecamatan Medan Helvetia.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana karakteristik keluarga (umur ibu dan umur kepala keluarga, pendidikan ibu dan pendidikan kepala keluarga, pekerjaan ibu dan pekerjaan kepala keluarga, pendapatan keluarga?)
2. Bagaimana faktor- faktor *positive deviance* status gizi anak TK pada keluarga miskin di Kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Medan Helvetia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi karakteristik keluarga (umur ibu dan umur kepala keluarga, pendidikan ibu dan pendidikan kepala keluarga, pekerjaan ibu dan pekerjaan kepala keluarga, pendapatan keluarga)
2. Untuk mengetahui faktor- faktor *positive deviance* status gizi anak TK pada keluarga miskin di Kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Medan Helvetia?

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi *Positive Deviance* pada keluarga miskin, sehingga masyarakat khususnya orang tua dapat mengantisipasi faktor-faktor yang memungkinkan anak mengalami gizi kurang. Bagi dinas kesehatan, sebagai bahan

pertimbangan dalam menyusun rencana dan pengembangan program penanggulangan masalah gizi di kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Medan Helvetia.